

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci pembangunan suatu bangsa, dimana pembangunan pendidikan diarahkan untuk menghasilkan insan indonesia yang cerdas dan komperatif melalui peningkatan ketersediaan, keterjangkauan, kualitas dan relevansi, kesetaraan dan kepastian memperoleh pendidikan (Heningtyas, Sjamsuddin, & Hadi, 2014, hal. 264). Pendidikan mempunyai fungsi dan peran besar dalam segi kehidupan manusia, terlebih lagi pendidikan agama yang tentunya mempunyai pengaruh yang sangat besar dari pada pendidikan lain pada umumnya, terlebih jika hanya menitik beratkan pada aspek kognitif semata.

Tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Di indonesia pendidikan Agama adalah bagian integral dan pendidikan nasional sebagai satu kesatuan. Dalam Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabak dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. (Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, BAB II pasal 3 tentang Dasar, Fungsi dan Tujuan)

Tujuan pendidikan nasional yang diuraikan diatas dapat dipahami bahwa salah satu ciri manusia Indonesia adalah beriman dan bertakwa serta berakhlak mulia. Tujuan ini hanya dapat dicapai melalui Pendidikan Agama yang intensif dan efektif. Untuk hal ini pemerintah juga telah menetapkan peraturan tentang pendidikan keagamaan yaitu pada pasal 30 Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30 Undang-Undang tersebut di jelaskan bahwa :

Pendidikan keagamaan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal. Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan Diniyah, Pesantren, dan bentuk lain yang sejenis. (Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional. Pada ayat 3 dan 4 pasal 30)

Mengacu pada rumusan tujuan pendidikan nasional tersebut, maka adanya penyelenggaraan pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dapat dikatakan sebagai sub sistem dari pendidikan nasional yang mengandung nilai strategi tersendiri dalam upaya mengkondisikan kepribadian anak dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Juga memperkuat proses belajar mengajar pada pendidikan formal dalam sisi pendidikan keagamaan yang pada umumnya kurang begitu intensif diterima oleh anak didik, baik di tingkat TK maupun ditingkat Sekolah Dasar (SD) ataupun Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan luar sekolah (nonformal), jenis keagamaan yang mempunyai muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan dengan mengacu pada sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah. Hal ini di sesuaikan dengan taraf perkembangan

anak, yaitu untuk kelompok Taman Kanak-kanak Al-Qur'an (TKA) untuk anak usia 4-6 tahun, sedangkan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) untuk anak usia 7-12 tahun (usia SD/MI). Dengan demikian, porsi pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah formal. Misalnya, pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajaran shalat, hafalan ayat-ayat Al-Qur'an, Doa-doa harian, penanaman akidah akhlak dan sejenisnya. (Humam, 2010, hal. 7)

Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ) dalam sisi yang lebih operasional lagi dapat dikatakan sangat mendukung dalam rangka memberikan dukungan nyata atas keputusan pemerintah tentang pentingnya pengentasan buta aksara dan buta makna Al-Qur'an, dalam rangka penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Serta pusat kegiatan yang dilakukan dimasjid, musholah, majelis ta'lim dan lain sebagainya.

Membaca Al-Qur'an termaksud ibadah dan karenanya harus sesuai dengan aturan yang telah ditentukan. Sikap memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan menata huruf sesuai dengan tempatnya merupakan satu ibadah, sama halnya meresapi, memahami dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an merupakan ibadah. Oleh karena itu sangat penting sekali mengajarkan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sejak dini, bila tidak maka akan sulit belajar ketika membacanya bila terlanjur dewasa. Al-Qur'an juga merupakan sumber ilmu pengetahuan dan pegangan umat islam.

Oleh karena itu setiap muslim diharapkan mampu membaca huruf Al-Qur'an karena dengan memiliki kemampuan membaca huruf Al-Qur'an, diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengetahui dan memahami wahyu Ilahi. Hal ini tersebut sesuai dengan firman Allah SWT :

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Qur'an, 96: 1-5)

Perintah membaca tersebut diulang dua kali, karena membaca tidak akan dapat meresap atau melekat ke dalam jiwa, melainkan setelah berulang-ulang dan dibiasakan. Berulang-ulangnya perintah Ilahi mengandung pengertian sama dengan berulang-ulangnya perintah membaca, dan berulang-ulangnya melakukan pembacaan (Aibak, 2009, hal. 54)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) yang diteliti oleh peneliti adalah TPQ Raudhatul Jannah yang bertempat di Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) ini bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al-Qur'an dari usia 7-12 tahun, Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Berdasarkan hasil observasi awal, Peneliti mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dimana masih banyak santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ketidak sesuaian

membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan dan kaidah ilmu tajwid, seperti belum mampu membedakan panjang pendeknya (mad), cara mendengung (ikhfa), juga cara menebalkan huruf (tasydid). Begitupun ada yang masih dalam tahap belajar mengeja huruf hijaiyah huruf demi huruf.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara awal, kepada pembina TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe. Dimana selain menjadi pembina beliau juga sebagai salah satu pengajar dalam memberikan pembelajaran kepada para santri, menyatakan bahwa: Masih banyak santri yang belum lancar atau bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan dan makharijul huruf. Baik bacaan santri yang masih di iqro maupun bacaan santri yang sudah di juz (Al-Qur'an). Seperti masih sulit mengenal atau melafalkan hukum bacaan seperti qalqalah, ikhfa, izhar, iqlab, idgam bigunnah dan idgam bilagunnah. Begitupun juga dengan makharijul hurufnya, seperti misalkan huru fa (ف) masih ada yang belum mampu menyebutkan sesuai makhrajnya atau tempat keluarnya huruf.

Sehingga untuk mengatasi permasalahan diatas santri harus dihadapi secara satu per satu atau *face to face* langsung dengan guru/pembimbing. Sehingga dapat memberikan pengajaran tersendiri dalam mengatasi kesulitan santri sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kemampuan santri. Metode yang digunakan oleh guru/pembimbing adalah metode sorogan yaitu metode pengajaran individual, santri menghadap ke guru/pembimbing untuk meyetorkan atau membacakan kitabnya (Al-Qur'an). Dengan metode ini

guru/ pembimbing juga akan mudah mengoreksi bacaan santri, menilai kemampuan santri atau melihat perkembangan dalam pembelajaran yang diberikan. Meski metode ini membutuhkan waktu yang banyak, akan tetapi metode inilah yang tepat diterapkan sesuai dengan permasalahan yang ada khususnya di TPQ Raudhatul Jannah”. (Rahma, Komunikasi Personal, Desember 11, 2019)

Dengan permasalahan diatas maka peneliti tertarik mengangkat judul **“Efektivitas Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe”**. Peneliti mengangkat judul ini karena peneliti ingin mengetahui atau membuktikan apakah metode ini efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe tersebut.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti hanya memfokuskan masalah yaitu, tentang “Efektivitas Penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an di TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe”.

1.3 Rumusan Masalah

Dari fokus penelitian di atas maka dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1.3.1 Bagaimana pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe ?

1.3.2 Bagaimana Efektivitas penerapan Metode Sorogan dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1.4.1 Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan metode sorogan dalam pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe.

1.4.2 Untuk mengetahui apakah Penerapan Metode Sorogan efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an santri di TPQ Raudhatul Jannah Desa Amberi Kecamatan Lambuya Kabupaten Konawe

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan membaca Al-Qur'an.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5.2 Secara Praktis

1. Bagi Santri

Menolong santri untuk lebih berminat dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga akan tercapai hasil belajar yang baik.

2. Bagi Guru

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan atau tambahan untuk mendapatkan pengajaran yang lebih baik bagi santri yang belajar membaca Al-Qur'an.

3. Bagi Pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Sebagai sumbangan pemikiran dan masukan untuk meningkatkan membaca Al-Qur'an dan mengembangkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kondisi TPQ

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bisa menjadi masukan atau tambahan yang lebih mendalam untuk meneruskan penelitian terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

1.6 Definisi Operasional

1.6.1 Efektivitas

Efektivitas adalah dapat diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.

1.6.2 Metode sorogan

Metode adalah suatu proses atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sorogan merupakan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan dilakukan secara individual antara santri dengan ustadz atau guru pembimbing.

1.6.3 Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam menguasai suatu keahlian. Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).

Al-Qur'an adalah firman/kalam Allah SWT yang ditulis dalam mushaf-mushaf, turun secara berangsur-angsur kepada nabi Muhammad SAW, melalui perantara malaikat Jibril dan disampaikan kepada umatnya hingga sekarang ini sebagai pedoman kehidupan manusia, khususnya bagi umat islam, dan membacanya merupakan ibadah.